

ANALISIS CURAHAN JAM KERJA PEDAGANG PEREMPUAN DI PASAR SENI SUKAWATI

Anak Agung Istri Ratna Dewi¹

Ni Nyoman Yuliarmi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: thenratnaagung@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) merupakan suatu indikasi utama sejauh mana perempuan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat di pasar kerja. Tenaga kerja perempuan telah berada dalam kemajuan era emansipasi wanita yang ditandai dengan peran aktif perempuan dalam pasar kerja. Ada banyak faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Faktor terpenting yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam angkatan kerja adalah tingkat pendidikan, struktur keluarga dan masyarakat, jumlah anak dan tingkat perkembangan ekonomi negara (Dogan dan Mursel, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parsial dan simultan tingkat pendidikan, umur, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati. Hasil yang diperoleh yaitu secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan, umur dan pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan, dan variabel jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati.

Kata kunci : *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan, Curahan Jam Kerja, Pendidikan, Umur, Pendapatan Suami, Jumlah Tanggungan Keluarga, Sektor Informal*

ABSTRACT

Female Labor Force Participation (FLFP) is a major indication of the extent to which women participate in community economic activities in the labor market. The female workforce has been in the advancement of the era of women's emancipation which is marked by the active role of women in the labor market. There are many factors that influence women's participation in the workforce. The most important factors affecting women's participation in the workforce are the level of education, family and community structure, the number of children and the level of economic development of the country (Dogan and Mursel, 2017). This study aims to analyze the partial and simultaneous effect of education level, internal age and number of family dependents on the working hours of female traders in Sukawati Art Market. The results obtained simultaneously all independent variables have a significant effect on the variables. Partially, the education variable does not have a significant effect on the time spent on female traders, age and income have a negative and significant effect on female traders' work hours, and the variable number of family dependents has a positive and significant effect on the time spent on female traders in Sukawati Art Market.

Keywords: *Female Labor Force Participation, Spending Hours of Work, Education, Age, Husband's Income, Number of Family Dependents, Informal Sector*

PENDAHULUAN

Perempuan merupakan salah satu sumber daya potensial dimana kemampuan yang mereka miliki harus digali dan dikembangkan. Pemberdayaan perempuan melibatkan peningkatan kemampuan perempuan untuk mengelola kehidupannya sendiri yang diperoleh melalui peningkatan akses ke sumber daya utama, terlibat dalam aktivitas dan keyakinan yang mengubah hidup seperti kesehatan, pendidikan, kesempatan memperoleh penghasilan, hak, dan partisipasi politik (Dadi, 2017). Dewasa ini perempuan ingin meningkatkan kualitas dirinya

dalam pembangunan. Terdapat tiga peranan yang dimiliki perempuan yang ikut serta dalam pembangunan yaitu wanita sebagai sumber daya dalam pembangunan, wanita sebagai pembina keluarga, dan wanita sebagai pelaku pembangunan (Dewi dan Karmini, 2013).

Menurut Dewi dan Trisnawati (2018) keikutsertaan perempuan dalam kegiatan perekonomian disebabkan oleh beban tanggungan keluarga yang banyak dan tidak bisa terselesaikan dengan baik. Banyaknya jumlah anggota keluarga dengan usia tidak produktif menyebabkan beratnya beban yang dimiliki oleh keluarga tersebut sehingga akan mendorong seorang perempuan untuk bekerja demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarganya. Perolehan jumlah rumah tangga dan rata-rata banyaknya anggota rumah tangga menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2010 dan 2019 dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Rumah Tangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, pada tahun 2010 dan 2019

Kabupaten/Kota	Rumah Tangga (ribu)		Rata-Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga (jiwa)	
	2010	2019	2010	2019
Jembrana	72,7	77,2	3,61	3,60
Tabanan	106,2	112,2	3,98	3,97
Badung	142,5	178,9	3,84	3,75
Gianyar	103,5	112,9	4,56	4,54
Klungkung	43,7	45,6	3,92	3,93
Bangli	55,5	58,3	3,90	3,90
Karangasem	103,1	108,2	3,86	3,85
Buleleng	173,0	183,0	3,62	3,61
Denpasar	228,1	274,0	3,48	3,46
Bali	1028,3	1150,1	3,80	3,77

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata banyaknya anggota rumah tangga di Provinsi Bali yang tertinggi berada pada Kabupaten Gianyar yaitu pada tahun 2010 berjumlah 4,56 jiwa dan berjumlah 4,54 jiwa di tahun 2019. Jumlah anggota keluarga yang sedikit maupun banyak akan memberikan pengaruh pada besar kecilnya konsumsi suatu keluarga tersebut. Meningkatnya anggota keluarga berarti meningkat pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi (Adiana

dan Karmini, 2012). Menurut Varol (2017), Jumlah anak yang dimiliki seorang perempuan merupakan determinan yang sangat penting bagi partisipasi angkatan kerja perempuan tersebut.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK) merupakan suatu indikasi utama dari ukuran sejauh mana perempuan berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian pada pasar kerja. Menurut Rahayu dan Tisnawati (2014) wanita memiliki peran penting selain sebagai seorang ibu, namun juga merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting bagi pembangunan, hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi perempuan yang selalu meningkat. Beberapa hal yang mempengaruhi partisipasi perempuan dalam angkatan kerja adalah tingkat pendidikan, struktur keluarga dan masyarakat, jumlah anak dan tingkat perkembangan ekonomi negara (Dogan dan Mursel, 2017). Tingkat partisipasi angkatan kerja Kabupaten Gianyar berdasarkan jenis kelamin dari tahun 2011 sampai 2019 dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Gianyar Berdasarkan Jenis Kelamin dari Tahun 2011-2019

Jenis Kelamin	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen)							
	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018	2019
Laki-laki	84.64	82.1 ₇	82.17	80.19	83.44	82.83	83.2 ₆	81,14
Perempuan	63.44	63.8 ₄	63.84	64,00	69.32	73.47	74.9 ₁	70.00
Jumlah	74.04	73.0 ₃	73.03	72.13	76.40	78.15	79.0 ₇	76,21

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2020

Berdasarkan Tabel 2,dapat dilihat bahwa TPAK perempuan justru mengalami laju peningkatan yang lebih baik dibandingkan TPAK laki-laki meskipun secara persentase TPAK laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah perempuan yang masuk ke dalam pasar kerja pada periode tahun 2011-2019 lebih besar dibandingkan laki-laki dan hal ini menunjukkan bahwa penawaran tenaga kerja perempuan semakin meningkat, sehingga kaum perempuan telah memilih untuk memasuki dunia kerja.

Pada umumnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan

dapat dikatakan banyak dipengaruhi oleh perubahan dalam struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan (Hukom, 2014). Menurut Lantara (2015) perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih berat jika dibandingkan oleh pria. Seorang wanita dengan peran ganda saat ini tidak hanya tanggung jawab di rumah sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga keluar dari pintu sebagai wanita karir. Berdasarkan pada Tabel 3, persentase jumlah pekerja perempuan di Kabupaten Gianyar berdasarkan lapangan usaha, dapat diketahui bahwa dari tahun 2011-2018 sektor perdagangan, rumah makan dan hotel merupakan sektor dengan jumlah pekerja perempuan terbanyak di Kabupaten Gianyar. Persentase jumlah pekerja perempuan berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Gianyar dari tahun 2011 sampai 2018 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Persentase Jumlah Pekerja Perempuan berdasarkan Lapangan Usaha di Kabupaten Gianyar Tahun 2011-2018

Lapangan Usaha tahun Dasar 2000	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha (Persen)						
	Perempuan						
	2011	2012	2013	2014	2015	2017	2018
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan dan Perikanan	26,83	27,81	25,97	12,96	12,67	11,05	11,77
Pertambangan & Penggalian	0,54	0,30	0,45	0	0,46	0,71	0,60
Industri Pengolahan	15,02	15,18	15,66	24,10	18,99	20,03	21,23
Listrik, Gas dan Air	0,08	0,21	0,24	0	0,22	0,45	0,55
Bangunan	2,75	2,57	3,29	3,35	2,39	6,61	6,20
Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	32,56	33,97	33,62	34,76	45,85	32,58	33,62
Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi	1,06	1,11	0,96	0	1,02	3,85	1,93
Keuangan, Asuransi & Usaha Sewa dan Penyewaan Bangunan	2,50	3,23	3,94	2,95	2,39	4,12	4,79
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	18,66	15,62	15,87	21,87	16,00	19,6	19,31
Jumlah	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar, 2020

Potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Gianyar pada sektor Pariwisata, Perdagangan, dan Industri Pengolahan cukup tinggi serta memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang. Menurut Putra dan Mustika (2014) kegiatan pariwisata di Bali memberikan sebuah peluang untuk masyarakat lokal memulai usaha yang

bergerak di sektor informal seperti membuka pusat perdagangan oleh pedagang di daerah tujuan wisata. Salah satu pusat perdagangan daerah tujuan wisata yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian daerah Bali adalah pasar seni tradisional.

Pasar Seni Sukawati merupakan pasar seni pertama yang berdiri di Bali pada tahun 1983. Pasar Seni Sukawati berlokasi di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang berjarak sekitar 14 km dari pusat Kota Denpasar dan pusat kota Gianyar dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Pengelola pasar menetapkan jam operasional di pasar seni Sukawati adalah dari pukul 08.00 - 17.00, namun tidak semua pedagang menggunakan waktu operasional tersebut secara penuh. Terdapat beberapa pedagang yang membuka usahanya dengan waktu (jam kerja) yang tidak sesuai atau lebih rendah dari jam operasional tersebut.

Jam operasional adalah lamanya waktu kerja dalam sehari. Apabila seseorang ingin meningkatkan pendapatan maka diperlukan jam operasional yang lebih lama. Semakin lama jam operasional sebuah kios di pasar maka akan semakin besar pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Wulandari dan Meydianawathi, 2016). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi intensitas bekerja seseorang. Cameron *et.al.* (2018) menjelaskan faktor yang mempengaruhi wanita bekerja diantaranya adalah status perkawinan, jumlah anak, tingkat pendidikan dan struktur industri desa.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam partisipasi angkatan kerja perempuan. Tingkat pendidikan merupakan hal yang diperlukan dalam memperbaiki taraf hidup (Kurniawan, 2016). Menurut Takahashi (2011) terdapat dua aliran paralel besar dari pendidikan umum yaitu sistem sekuler yang beroperasi di bawah Kementerian Pendidikan Nasional dan sistem Islam (Madrasah) yang beroperasi di bawah Kementerian Agama. Pekerja dapat digolongkan menjadi dua yaitu pekerja terdidik dan pekerja kurang berpendidikan serta pekerja dengan pendidikan menengah ke bawah Suryahadi *et al.* (2003). Seseorang dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi dan mumpuni cenderung akan memilih masuk ke dalam sektor formal, sedangkan mereka yang tidak berpendidikan memilih sektor informal sebagai alternative lain. Sektor formal dan

sektor informal dibedakan berdasarkan ciri pekerjaan yang dilakukan beserta pola pengeralahan tenaga kerja, bisa juga didasarkan atas ciri-ciri dari unit produksi yang melakukan pekerjaan tersebut serta hubungan kerja eksternalnya (Mustika dan Apriliani, 2013).

Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani oleh perempuan maka kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Contreras *et.al.* (2011) dimana pasokan tenaga kerja perempuan bergantung pada capaian pendidikan perempuan tersebut. Menurut Choiryah *et.al.* (2020) keputusan perempuan untuk bekerja di sektor informal merupakan dari sebuah konsekuensi dari beban kerja tambahan yang dialami perempuan. Menurut Sohn (2015) perubahan kondisi perekonomian keluarga membuat perempuan merasa lebih rentan daripada pria dan oleh karena itu lebih mungkin masuk ke dalam sektor informal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari dan Kartika (2019) yang bertujuan menganalisis curahan jam kerja pada pedagang buah sektor informal di Pasar Badung, diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Badung, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi seorang perempuan untuk mempermudah memperoleh pekerjaan.

Berbeda halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Riana dan Sasana (2013) di ketahui bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan seorang wanita untuk bekerja. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Situngkir, dkk (1997) diketahui bahwa faktor tingkat pendidikan responden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap intensitas kerja perempuan dipasar. Perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih memilih untuk bekerja pada sektor formal yang menuntut keterampilan dan sertifikat pendidikan tinggi dalam bekerja, berbeda dengan perempuan dengan tingkat pendidikan rendah cenderung lebih memilih masuk di sektor informal yang tidak memerlukan pendidikan tinggi ataupun keahlian khusus dalam bekerja.

Umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif

akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih jika dibandingkan dengan seseorang yang berada pada umur non produktif. Struktur umur akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerja kerjanya selama masih dalam usia produktif. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua (Simanjuntak 2001:48).

Semakin tua umur pekerja perempuan maka kondisi fisik akan semakin melemah yang nantinya akan mempengaruhi curahan waktu untuk bekerja di sektor publik (Sari Dewi dkk, 2016). Selain itu semakin meningkatnya umur tanggung jawab perempuan pun semakin besar, mereka tidak hanya bekerja di sektor publik tapi juga di sektor domestik apalagi sebagai perempuan Bali yang juga harus membagi waktu untuk kegiatan adat istiadat dan bermasyarakat. Dalam penelitian Budiantari dan Rustariyuni (2013) yang bertujuan menganalisis pengaruh faktor sosial demografi terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan pada keluarga miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara ditemukan bahwa variabel umur berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan, dimana semakin meningkat umur perempuan maka tingkat partisipasi kerja pedagang perempuan akan semakin meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan Sari dan Kartika (2019) diketahui bahwa variabel umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang buah perempuan di Pasar Badung. Hasil yang berbeda didapatkan dalam penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2018) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi curahan jam kerja tenaga sektor informal di Kota Pekanbaru di ketahui bahwa ternyata umur tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja tenaga kerja sektor informal, artinya tinggi rendahnya tingkat umur tidak akan menghalangi seseorang yang ingin bekerja di sektor informal. Untuk bekerja pada sektor informal tidak terdapat pembatasan umur. Umur dalam penelitian ini diukur dalam satuan tahun.

Status perkawinan memiliki peranan yang juga penting dalam mempengaruhi partisipasi angkatan kerja wanita di Indonesia. Seringkali wanita

yang berstatus menikah (atau pernah menikah) memiliki kecenderungan yang menurun (negatif) untuk berpartisipasi di pasar kerja apabila dibandingkan dengan wanita yang belum menikah (Pratomo, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Miracle dan Martin (2013) dimana pernikahan sangat mengurangi kemungkinan partisipasi perempuan dalam pasar kerja. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan istri untuk bekerja yaitu pendapatan suami. Menurut Lein dan Djinar (2018) pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan belum tentu mampu menentukan tingkat kesejahteraan seseorang

Suami dapat diartikan sebagai kepala rumah tangga mempunyai tanggung jawab sebagai pencari nafkah bagi keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dengan bekerja suami berusaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Vadnjal dan Mateja, 2013). Menurut Lein dan Djinar (2018) pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan belum tentu mampu menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Apabila pendapatan suami rendah maka keluarga akan membutuhkan sumber pendapatan lainnya, dalam hal ini ibu atau istri diharapkan dapat membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aarsal *et.al.* (2017) dimana sebagian besar dari perempuan bekerja di sektor informal untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, mereka mencari penghasilan tambahan untuk membantu suami mereka. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widarti (1998) yang mana menunjukkan bahwa potensi penghasilan suami pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan istri memilih untuk tidak berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja

Faktor lain yang memengaruhi alokasi waktu perempuan untuk bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Maka hal ini, dapat dijadikan alasan seorang perempuan berkeluarga untuk bekerja lebih keras. Dalam penelitian yang dilakukan Sidauruk dan Nenik (2014) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja perempuan menikah di IKM Mebel didapatkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap curahan

kerja perempuan, ini berarti bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan jumlah waktu kerja perempuan.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Rahayu dan Darsana (2019) yang bertujuan menganalisis peran ganda perempuan pedagang cenderamata di objek wisata Tanah Lot Tabanan, dimana di dapatkan hasil bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap curahan jam kerja. Sedikit atau banyaknya jumlah tanggungan keluarga, tidak mempengaruhi curahan jam kerja perempuan pedagang di Objek Wisata Tanah Lot perempuan pedagang di Objek Wisata Tanah Lot. Jumlah tanggungan disini adalah banyaknya anggota keluarga yang berada pada umur belum produktif (0-14 tahun), umur produktif (15-64 tahun) dan umur tidak produktif (65 tahun keatas) yang tidak bekerja dan seluruh biaya hidupnya menjadi tanggungan responden beserta suami yang diukur dalam satuan orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, umur, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati baik secara simultan dan secara parsial.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : Curahan Jam Kerja Pedagang Perempuan (Y) adalah banyaknya jam kerja yang dialokasikan wanita sebagai tenaga kerja yang diukur dengan satuan jam per bulan, Pendidikan (X_1) pendidikan terakhir yang ditempuh pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati berdasarkan tahun sukses yang diukur dalam satuan tahun, Umur (X_2) adalah umur dari pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati pada saat dilakukan survei atau penelitian yang dinyatakan dalam satuan tahun, Pendapatan Suami (X_3) adalah pendapatan yang diperoleh dari suami pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati dalam kurun waktu sebulan, baik pendapatan dari pekerjaan utama maupun lainnya. Pendapatan suami diukur dalam satuan rupiah. Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4)

adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati, diukur dengan satuan orang.

Populasi yang digunakan yaitu seluruh pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati, pengambilan sampel menggunakan teknik *kuota sampling*. Teknik *kuota sampling* digunakan, karena keterbatasan informasi mengenai jumlah populasi dalam hal ini data penduduk perempuan yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Seni Sukawati. Penelitian ini akan menggunakan 100 sample pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati. Jumlah ini dianggap sudah mencukupi dan memadai untuk mendapatkan data yang diperlukan dan diperkirakan dapat mencerminkan populasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi secara langsung, menyebarkan kuisioner, melakukan wawancara bersama pedagang perempuan dan melakukan wawancara mendalam bersama pihak Pengelola Pasar Seni Sukawati terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji variabel secara simultan, uji variabel secara parsial, dan uji koefisien determinasi.

KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

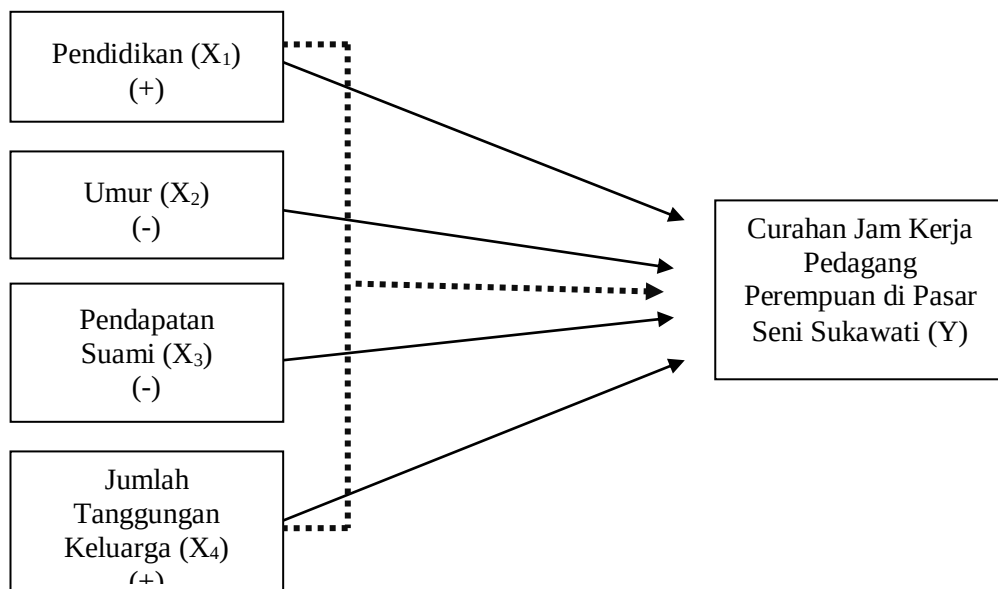
Curahan waktu kerja adalah proporsi waktu bekerja (yang dicurahkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu untuk kegiatan publik dan domestik) terhadap total waktu kerja angkatan kerja (Handayani dan Artini, 2009). Pengembangan peran wanita dalam sektor *public* tidak terlepas pada kualitas diri pada pendidikan, dimana pendidikan sangat berpengaruh pada jenis pekerjaan perempuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak waktu yang disediakan untuk bekerja, terutama bagi para wanita dimana semakin tinggi tingkat pendidikan kecenderungan untuk bekerja semakin besar.

Produktifitas seseorang di dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu bekerja lebih lama dan memperoleh pendapatan yang lebih jika dibandingkan dengan seseorang yang berada pada umur non produktif. Semakin tua umur pekerja perempuan maka kondisi fisik akan semakin melemah yang nantinya akan mempengaruhi curahan

waktu untuk bekerja di sektor publik (Sari Dewi dkk, 2016). Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi curahan jam kerja perempuan adalah pendapatan suami. Suami merupakan sumber pendapatan utama bagi keluarga, ketika pendapatan suami dianggap kurang dalam pemenuhan kebutuhan keluarga maka seorang istri diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota rumah tangga yang masih dibiayai kebutuhan hidupnya oleh penduduk usia kerja. Jumlah tanggungan di dalam keluarga akan mempengaruhi besarnya pengeluaran pada rumah tangga sehingga semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki dalam keluarga menyebabkan ibu rumah tangga termotivasi untuk meningkatkan curahan jam kerja yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Untuk memperjelas keterikatan antar pendidikan, umur, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati, maka diperlukan model konseptual yang menggambarkan secara ringkas hubungan antara masing-masing variabel yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati

Keterangan:

.....➡ : Pengaruh secara simultan X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

————➡ : Pengaruh secara parsial X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pasar Seni Sukawati merupakan pasar seni pertama yang berdiri di Bali pada tahun 1983. Pasar Seni Sukawati berlokasi di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar yang berjarak sekitar 14 km dari pusat Kota Denpasar dan pusat kota Gianyar dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit. Pasar ini memiliki luas tanah sekitar 2.300 m², dengan luas bangunan bertingkat dua seluas 2.103 m².

Pasar Seni Sukawati merupakan pasar seni tradisional yang beroperasi dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 17.00. Sebagai salah satu pasar seni yang terkenal, Pasar Seni Sukawati menyediakan berbagai macam barang kesenian dan oleh-oleh khas Bali dengan harga yang terjangkau. Sebagai Pasar Seni Tradisional, kegiatan di Pasar Seni Sukawati melibatkan berbagai aktor pasar seperti pedagang yang menjual berbagai barang-barang seni dan oleh-oleh khas Bali.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Pegelola Pasar Seni Sukawati pada tahun 2020, jumlah pedagang di pasar seni mencapai angka 802 pedagang dimana terdapat 778 los pedagang, dan kios diluar gedung sebanyak 24 pedagang dengan mayoritas pedagang perempuan didalamnya, yang secara tidak langsung juga menggambarkan bagaimana peran seorang perempuan yang biasanya identik sebagai Ibu rumah tangga, nyatanya banyak dari perempuan itu masih menjadi tumpuan ekonomi keluarga dan bekerja sebagai pedagang diluar tanggung jawabnya sebagai seorang istri maupun ibu di dalam keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam sektor informal, semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang perempuan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki lebih banyak sehingga bisa mengelola usaha dengan baik. Pendidikan dalam penelitian ini merupakan pendidikan terakhir yang diperoleh pedagang perempuan dihitung

berdasarkan tahun sukses pendidikan yang dijalani pedagang perempuan dalam pendidikan formal yang diukur dengan menggunakan skala rasio satuan tahun. Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Distribusi Responden Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Lama Sekolah (Tahun)	Jumlah Responden	
			Orang	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	1	1	1
2	Tamat SD	11	11	11
3	Tamat SMP	19	19	19
4	Tamat SMA	65	65	65
5	Perguruan Tinggi	4	4	4
Jumlah			100	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar pedagang wanita yang bekerja di Pasar Seni Sukawati menempuh tingkat pendidikan sampai jenjang SMA. Banyaknya pedagang perempuan yang berpendidikan menengah bahkan sampai perguruan tinggi menunjukkan bahwa pedagang perempuan di pasar seni tradisional memiliki pendidikan yang cukup baik dan memadai, bahkan masih memenuhi syarat untuk bekerja di sektor formal. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal menjadi pilihan bagi perempuan yang sudah berumah tangga untuk masuk dunia kerja demi meningkatkan perekonomian keluarga. Hal ini dapat dimaklumi karena curahan jam kerja di sektor informal jauh lebih fleksibel dibandingkan dengan sektor formal.

Umur adalah jumlah tahun hidup berdasarkan ulang tahun terakhir. Seseorang yang berada pada umur produktif akan memanfaatkan waktunya untuk bekerja, dan semakin meningkatnya umur, maka peran serta tanggung jawab seseorang akan meningkat dalam menafkahi keluarganya namun dalam pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang makin bertambah tua. Umur disini adalah jumlah tahun hidup responden berdasarkan ulang tahun terakhir pada saat dilakukan survei. Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Responden Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	10-29	9	9
2	30-39	27	27
3	40-49	35	35
4	50-59	25	25
5	60-69	4	4
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa umur pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati termasuk kedalam usia produktif. Hal ini membuktikan bahwa perempuan yang berada pada umur produktif (15-64 tahun) lebih banyak meluangkan waktunya untuk bekerja sebagai pedagang karena adanya tuntutan ekonomi untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan juga didukung dengan tingkat kesehatan yang baik dan stabil. Untuk jumlah responden pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati yang terbanyak yaitu berada pada umur antara 40-49 tahun sebanyak 35 responden dengan persentase sebesar 35 persen. Ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan yang berumur hingga 40 tahun keatas masih tetap produktif untuk bekerja sebagai pedagang, dengan berbagai alasan seperti pendapatan keluarga yang berkurang karena suami sudah berhenti bekerja, serta pekerjaan dipasar itu sendiri tidak membutuhkan tenaga fisik yang berat sehingga pekerjaan ini masih dapat dilakukan.

Pendapatan adalah penghasilan, gaji, atau upah yang diperoleh seseorang yang telah bekerja. Pendapatan suami disini adalah jumlah banyaknya penghasilan yang diperoleh dari suami pedagang wanita selaku kepala keluarga yang menjadi sumber pendapatan utama keluarga. Pendapatan suami disini adalah pendapatan yang diperoleh dari suami pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati dalam kurun waktu sebulan, baik pendapatan dari pekerjaan utama maupun lainnya yang diukur dalam satuan rupiah. Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden menurut pendapatan suami dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Distribusi Responden Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati

menurut Pendapatan Suami

No	Pendapatan Suami (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	0 - 499.999	17	17
2	500.000 - 999.999	1	1
3	1.000.000 - 1.999.999	32	32
4	2.000.000 - 2.999.999	29	29
5	3.000.000 - 3.999.999	15	15
6	4.000.000 - 4.999.999	3	3
7	> 5.000.000	3	3
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa mayoritas pendapatan suami pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati cukup rendah, yaitu berkisar antara 1.000.000 sampai dengan 1.999.999. Oleh karena itu beberapa pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati memilih untuk berdagang karena apabila hanya mengandalkan penghasilan suami maka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang berada pada umur belum produktif (0-14 tahun), umur produktif (15-64 tahun) dan umur tidak produktif (65 tahun keatas) yang tidak bekerja dan seluruh biaya hidupnya menjadi tanggungan responden beserta suami yang diukur dalam satuan orang. Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden menurut jumlah tanggungan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Distribusi Responden Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati menurut Pendapatan Suami

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden
----	----------------------------	------------------

		Orang	Persentasi (%)
1	0	7	7
2	1	25	25
3	2	48	48
4	3	18	18
5	4	2	2
TOTAL		100	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2021 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 7, dapat kita lihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang di miliki pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati masih terbilang cukup rendah yaitu mayoritas berjumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sedikit atau banyaknya jumlah tanggungan keluarga bukan alasan utama mereka berdagang, karena berdasarkan data menunjukkan bahwa pedagang perempuan dengan jumlah tanggungan 4 orang memiliki responden paling sedikit jumlahnya dibandingkan dengan pedagang perempuan dengan jumlah tanggungan 2 dan 3 orang. Diketahui pula bahwa kelompok umur 0-14 tahun menjadi tanggungan pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati terbesar dengan persentase sebanyak 44 persen yang dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif secara ekonomi, sedangkan untuk tanggungan keluarga terendah berada pada kelompok umur 65 tahun keatas yaitu sebanyak 16 persen yang dianggap sebagai kelompok umur sudah tidak produktif lagi.

Curahan jam kerja adalah banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja dalam sebulan. Pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati lebih banyak mengalokasikan waktunya untuk bekerja agar dapat memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya disamping penghasilan suami. Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden menurut curahan jam kerja pebulan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Distribusi Renponden Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati menurut Curahan Jam Kerja perbulan

No	Curahan Jam Kerja	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	<150	3	3
2	151-200	24	24
3	201-250	64	64
4	> 251	9	9
TOTAL		100	100

Sumber: Lampiran 2, (data diolah)

Berdasarkan Tabel 8 curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati paling banyak adalah antara 201-250 jam per bulan yaitu sebanyak 64 responden atau 64 persen, jadi sebagian besar responden memilih menggunakan waktunya untuk berdagang antara 50-62 jam dalam 7 hari kerja (perminggu). Curahan jam kerja perempuan di Pasar Seni Sukawati ini termasuk tinggi, karena lebih besar jika dibandingkan dengan waktu kerja normal dalam satu minggu yaitu 40 jam yang ditetapkan oleh UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Pendapatan pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati sangat penting adanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga disamping hanya mengandalkan pendapatan suami yang dapat dikatakan masih kurang dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan disini merupakan pendapatan kotor yang diterima pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati dalam kurun waktu sebulan. Data hasil penelitian menunjukkan distribusi responden menurut pendapatan pedagang perempuan perbulan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Distribusi Responden Pedagang Perempuan di Pasar Seni Sukawati menurut Pendapatan Responden

No	Pendapatan Responden (Rp/Bulan)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase (%)
1	500.000 - 999.999	9	9
2	1.000.000 - 1.999.999	51	51
3	2.000.000 - 2.999.999	26	26
4	3.000.000 - 3.999.999	9	9
5	4.000.000 - 4.999.999	3	3
6	> 5.000.000	2	2
TOTAL		100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa distribusi pendapatan responden

pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati masih cukup rendah yaitu berkisar antara Rp.1.000.000 sampai Rp. 1.999.999. Apabila dibandingkan dengan UMK Kab.Gianyar Tahun 2020 sebesar Rp. 2.627.000 menurut Keputusan Gubernur Bali Nomor 2235/03-G/HK/2019 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2020, maka dapat dikatakan bahwa pendapatan pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati masih terbilang rendah

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini memiliki persamaan regresi yaitu pengaruh antara pendidikan (X_1), umur (X_2), pendapatan suami (X_3) dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) terhadap variabel terikat yaitu curahan jam kerja (Y) pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati. Adapun hasil yang diperoleh:

Tabel 10 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: CURAHAN_JAM_KERJA

Method: Least Squares

Date: 02/05/21 Time: 15:35

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	228.3400	17.25450	13.23365	0.0000
PENDIDIKAN	0.716719	0.908981	0.788486	0.4324
UMUR	-0.581000	0.243678	-2.384291	0.0191
PENDAPATAN_SUAMI	-5.81E-06	1.67E-06	-3.470096	0.0008
JUMLAH_TANGGUNGAN	7.210775	2.553809	2.823537	0.0058
R-squared	0.253485	Mean dependent var	213.2900	
Adjusted R-squared	0.222053	S.D. dependent var	24.14489	
	21.29611	Akaike info criterion	9.003633	
Sum squared resid	43084.82	Schwarz criterion	9.133891	
Log likelihood	-445.1816	Hannan-Quinn criter.	9.056351	
F-statistic	8.064486	Durbin-Watson stat	2.102511	
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber : Data Primer, 2021

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

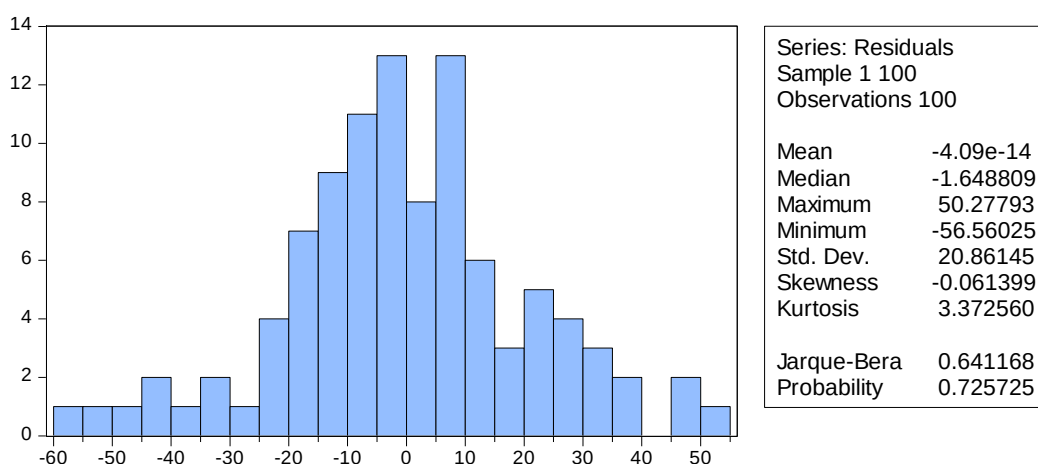
$$\hat{Y} = 228,340 + 0,7167X_1 - 0,00000581X_2 - 5,810X_3 + 7,2107X_4$$

a) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah dalam sebuah model regresi, seluruh mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan melalui *Jarque Bera test* atau *J-B test*. Pengujian *J-B* menggunakan hasil estimasi residual dan *chisquare probability distribution*. Pedoman pengambilan keputusan uji *J-B* yaitu, apabila nilai *probability* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Pada hasil penelitian diperoleh nilai *Probability* sebesar $0,7257 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model uji telah memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Primer, 2021

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dapat dilihat dengan nilai tolerance atau nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 maka tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 02/05/21 Time: 15:44

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	297.7178	65.64537	NA
PENDIDIKAN	0.826247	22.47235	1.025238
UMUR	0.059379	25.93925	1.095953
PENDAPATAN_SUAMI	2.80E-12	3.148748	1.046902
JUMLAH_TANGGUNGAN	6.521942	5.910416	1.094505

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa signifikansi nilai variance inflation factor (VIF) untuk pendidikan (X_1) $1,025 < 10$, umur (X_2) $1,096 < 10$, pendapatan suami (X_3) $1,047 < 10$, jumlah tanggungan keluarga (X_4) $1,095 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

c) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas.. Tidak terjadi gejala hetereskedastisitas apabila nilai sig $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas di tampilkan pada Tabel 13.

Tabel 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.032312	Prob. F(4,95)	0.3947
Obs*R-squared	4.165521	Prob. Chi-Square(4)	0.3841
Scaled explained SS	4.571054	Prob. Chi-Square(4)	0.3342

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 02/05/21 Time: 15:39

Sample: 1 100

Included observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	26.22605	10.94349	2.396499	0.0185
PENDIDIKAN	-0.744845	0.576512	-1.291985	0.1995
UMUR	0.052137	0.154550	0.337348	0.7366
PENDAPATAN_SUAMI	-4.04E-07	1.06E-06	-0.380886	0.7041
JUMLAH_TANGGUNGAN	-2.108351	1.619727	-1.301671	0.1962
R-squared	0.041655	Mean dependent var	15.81146	
Adjusted R-squared	0.001304	S.D. dependent var	13.51565	
S.E. of regression	13.50684	Akaike info criterion	8.092976	
Sum squared resid	17331.29	Schwarz criterion	8.223234	
Log likelihood	-399.6488	Hannan-Quinn criter.	8.145694	
F-statistic	1.032312	Durbin-Watson stat	1.730983	
Prob(F-statistic)	0.394730			

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai signifikansi Uji Glejser untuk F hitung adalah $0,3947 > 0,05$. Nilai sig untuk variabel pendidikan (X_1) $0,1995 > 0,05$, umur (X_2) $0,7366 > 0,05$, pendapatan suami (X_3) $0,704 > 0,05$ dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) $0,196 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

d) Uji Koefisien Regresi secara Simultan

Hasil nilai F_{hitung} yaitu sebesar 8,064 lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar

2,47 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, Ini berarti bahwa variabel bebas (tingkat pendidikan (X_1), umur (X_2), pendapatan suami (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4)) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (curahan jam kerja pedagang perempuan (Y)). Nilai ini juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah fit atau layak sesuai dengan kriteria uji.

e) Uji Koefisien Regresi secara Parsial

- 1) Pengaruh pendidikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati: Nilai t_{hitung} 0,7884 < t_{tabel} 1,9852 dan tingkat signifikansi sebesar 0,4324 > 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati. Nilai β_1 sebesar 0,7167 menunjukkan bahwa bila pendidikan (X_1) meningkat 1 tahun sedangkan variabel bebas lainnya konstan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan sebesar 0,7167 jam perbulan, namun variabel ini tidak berpengaruh signifikan.
- 2) Pengaruh umur terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati: t_{hitung} -2,3842 < t_{tabel} -1,9852 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0191 > 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel umur secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati. Nilai β_2 sebesar -0,581 menunjukkan bahwa bila umur (X_2) meningkat 1 tahun sedangkan variabel bebas lainnya konstan maka akan menyebabkan penurunan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan sebesar 0,581 jam perbulan.
- 3) Pengaruh pendapatan suami terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati: Nilai t_{hitung} -3,470 < t_{tabel} -1,9852 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0008 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel pendapatan suami secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati. Nilai β_3 sebesar -0,00000581 menunjukkan bahwa bila pendapatan suami (X_3) meningkat 1 rupiah sedangkan variabel bebas lainnya konstan maka akan menyebabkan penurunan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan sebesar 0,00000581 jam perbulan.

- 4) Pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati: Nilai t_{hitung} 2,8235 > t_{tabel} 1,9852 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0058 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati. Nilai β_4 sebesar -7,2107 menunjukkan bahwa bila jumlah tanggungan keluarga (X_4) bertambah 1 orang sedangkan variabel bebas lainnya konstan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan sebesar 7,2107 jam perbulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh umur, pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu :

- 1) Pendidikan, umur, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati.
- 2) Pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati.
- 3) Umur berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati.
- 4) Pendapatan suami berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati.

- 5) Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan mengenai analisis pengaruh umur, pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap curahan jam kerja pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati, adapun saran yang penulis berikan yaitu :

1. Perempuan adalah sumber tenaga kerja yang potensial. Dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati adalah tamatan SMA, yaitu sebanyak 65 orang atau 65 persen, bahkan ada yang sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi juga memilih bekerja di sektor informal. Meskipun begitu, para pedagang ini tetap perlu ditingkatkan ketrampilannya (*skill*) seperti dalam bidang pemasaran produk di media sosial. Tujuannya agar para pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja mereka.
2. Pendapatan suami yang rendah mendorong istri untuk bekerja, sehingga dapat diartikan bahwa istri bekerja demi mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pendapatan pedagang di Pasar Seni sendiri masih berada di bawah UMR sehingga perlu di perhatikan upaya dari Pemerintah Daerah atau Lembaga terkait untuk meningkatkan pendapatan dari pedagang perempuan dengan cara melakukan promosi mengenai objek wisata Pasar Seni Sukawati yang bisa menarik minat para wisatawan untuk berkunjung yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan pedagang itu sendiri.
3. Struktur umur pedagang perempuan di Pasar Seni Sukawati yang masih kedalam usia produktif namun bukti lapangan menunjukan hasil yang negatif, sehingga diharapkan agar para pedagang perempuan dapat lebih memanfaatkan produktivitasnya dengan baik sehingga mampu bekerja secara produktif dan meningkatkan taraf hidup keluarganya.

4. Curahan jam kerja perempuan dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kegiatan adat, motivasi, dan masih banyak lagi.

REFERENSI

- Adiana, P.P. Erwin, Ni Luh Karmini. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*. 1(1), hal. 39-48.
- Arsal, Thriwaty, Muhammad Basri & Sumaetono Toni. (2017). Bakul: Contribution of Rural Women to Family Economy through Informal Sector Activities. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 9:1, pp. 136-142.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. (2020). *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Gianyar*. Gianyar: BPS Kabupaten Gianyar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. (2020). *Kabupaten Gianyar Dalam Angka 2020* Gianyar: BPS Kabupaten Gianyar.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali*. Bali: BPS.
- Budiantari, Ni Nyoman Sri, Surya Dewi Rustariyuni. (2013). Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Pada Keluarga Miskin di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara, *E-Jurnal EP Unud*. 2(11), hal. 539-546.
- Cameron, Lisa, Diana Contreras Suarez & William Rowell. (2018). Female Labour Force Participation In Indonesia : Why Has It Stalled?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, pp. 1-37.
- Choiryah, Roudlotuh, Arum Sekar Ratrie, Sari Kurnia Putri & Budi Prasetyo. (2020). Women as Traders: Study on the Triple Roles and Gender Inequality in Gresik. *Research Article :Lectio Socialis*, 4:1, pp. 1-13.
- Contreras, Dante, de Mello, L., & Puentes, E. (2011). The determinants of labour force participation and employment in Chile. *Applied Economics*, 43(21), pp. 2765–2776.
- Dadi, Wakitole. (2017). Determinants of Rural Women Economic Empowerment: The Case of Guduru District of Oromia Regional State. *International Journal of Research in Social Sciences*, 7:5, pp. 258-281.
- Dewi, I Gusti Ayu Made Dian Anugrahita, Ni Luh Karmini. (2013). Dampak Perbedaan Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Desa Marga. *E-journal EP Unud*, 2(1), hal.1-9.
- Dewi, I Gusti Ayu Made Oktavia Utami, Ni Made Trisnawati. (2018). Tingkat Partisipasi Kerja dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan

- di Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli (Studi Kasus di Pasar Kidul). *E-Jurnal EP Unud*, 6 (7), ISSN. 1273-1301.
- Dewi, Rahmi, Yusni Maulida, dan Ani Widayatsari (2018). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Curahan Jam Kerja Tenaga Sektor Informal di Kota Pekanbaru. *Jurnal JOB FEB*, 1(1), hal. 1-12.
- Dogan, Buhari, Mursel Akyuz. (2017). Female Labor Force Participation Rate And Economic Growth In The Framework Of Kuznets Curve: Evidence From Turkey. *Review Of Economic And Business Studies*, 10:1, pp. 33-54
- Handayani, M. Th, Ni Wayan Putu Artini. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga. *PIRAMIDA-Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 5(1), hal. 1907-3275.
- Hukom, Alexandra. (2014). Hubungan Ketenagakerjaan Dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 7(2), hal. 120-129.
- Kurniawan, Jarot. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), hal. 59-67.
- Lantara, Niniek Fariati. (2015). The Roles of Women as Leader and Housewife. *Journal of Defense Management*, 5:1, pp. 13-19.
- Lein, Alberto, Nyoman Djinar Setiawina. (2018). Factors Affecting The Fishermen Household Income Welfare. *International Research Journal of Journal Of Management, IT & Social Sciences*, 5(4).
- Miracle, N., Martin Wittenberg. (2013). Determinants of Black Women's Labour Force Participation in Post-Apartheid South Africa. *Journal of African Economies*. 22:3, pp. 347-374.
- Mustika, Made Dwi Setyadhi dan Putu Desy Apriliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebertahanan Pedagang Kuliner Tradisional di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (Universitas Udayana)*, 6(2), hal. 188-127.
- Pratomo, Devanto Shasta. (2017). Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (Universitas Brawijaya)*, 10(2), hal. 1-7.
- Putra, I Gede Susila Arsana, Made Dwi Setyadhi Mustika. (2014). Analisis Perbedaan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Acung Pinggir Pantai Di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 3(7), hal. 413-419.
- Rahayu, Ni Wayan Anita, Ida Bagus Darsana (2019). Peran Ganda Perempuan Pedagang Cendramata di Objek Wisata Tanah Lot Tabanan. *E-Jurnal EP*, 8(1), hal. 1-28
- Rahayu, Shabrina Umi, Ni Made Trisnawati. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (Universitas Udayana)*, 7(2), hal. 83-89

- Sari, Ni Putu Yuli Mega, I Nengah Kartika. (2019). Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan Sektor Informal di Pasar Badung. *E-Jurnal EP*, 8(1), hal. 89-117.
- Sari Dewi. I Gusti Ayu Kartika Candra, Made Suyana Utama, dan A. A. I. N. Marhaeni. (2016) Pengaruh Faktor ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Kontribusi Perempuan pada Pendapatan Keluarga di Sektor Informal Kecamatan Malaya, Kabupaten Jembrana. *PIRAMIDA-Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 12(1), hal. 38-47.
- Sidauruk, Ayu Susanti dan Nenik Woyanti. (2014). Analisa Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal of Economic*, 3(1), hal. 1-11.
- Simanjuntak, J. Payaman 2001, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Situngkir, Sihol, Paulina Lubis, dan Erida. (1997). Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan FE Unja, Edisi 7*.
- Sohn, Kitae. (2015). Gender Discrimination in Earnings in Indonesia : A Fuller Picture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 5(1), pp. 95-121.
- Suryahadi, Asep et al . (2003). Minimum Wage Policy and Its Impact on Employment in The Urban Formal Sector. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39(1), pp. 29-50.
- Takahashi, Kazushi. (2011). Determinants of Indonesian Rural Secondary School Enrolment : Gender, Neighbourhood and School Characteristics. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 47(3), pp. 395-413.
- Vadnjal, Jaka and Mateja Vadnjal. (2013). The Role of Husbands: Support or Barrier to Women's Entrepreneurial Start-Ups?. *African Journal of Business Management. College of Entrepreneurship, Kidricevo Nabrezje 2 SI-6320 Piran, Slovenia*, 7:36, pp. 3730-3738.
- Varol, F. (2017). The Determinants of Labor Force Participation of Women in Turkey: A Binary Logit Analysis. *Journal of History Culture and Art Researc*, 6:2, pp. 92-108.
- Widarti, Diah. (1998). Determinants of Labour Force Participation by Married Women: The Case of Jakarta. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 34:2, pp. 93-120
- Wulandari, Ni Luh Gede Ita, Luh Gede Meydianawathi. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (Universitas Udayana)*, 9(2), hal. 159-169.